

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA-SISWI SMPN 48 SURABAYA
DALAM MENGIKUTI PROGRAM P5**

Dandy Mahendra Syahputra

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
dandym071@gmail.com

Adam Raynanda

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
adamraynandab81@gmail.com

Kun Muhammad Adi

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kunmuhammad@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

P5 with the theme of local wisdom introducing the fashion show project of recycled waste clothing held at SMPN 48 Surabaya has been carried out well. The programme held at SMPN 48 Surabaya was held on 5-29 February. Personality development on the measures of independence, mutual cooperation, critical reasoning, and creativity are targeted at projects that create baju-shaped outputs from recycled plastic waste. Interactive education was selected as the procedure for implementing the project. The project started from introduction, contextualisation, action and reflection. Partners who initially found it difficult to implement the programme have successfully implemented it. The assistance provided to teachers in preparing materials and the position of MBKM members of the UNTAG Surabaya Teaching Campus as facilitators throughout the implementation of the project have shared positive donations to the readiness of partners in organising the next project independently. The synergy between schools, students, parents and Communication Science students of Universitas 17 August 1945 Surabaya has been well established. This is a real form of a great learning position in dynamising citizens through art.

Keywords: *P5, Recycling, Fashion Show*

ABSTRAK

P5 dengan tema kearifan lokal yang memperkenalkan projek fashion show busana daur ulang sampah yang diselenggarakan di SMPN 48 Surabaya sudah dijalankan dengan baik. Program yang diadakan di SMPN 48 Surabaya yang diadakan pada bertepatan pada 5-29 Februari. Pengembangan kepribadian pada ukuran mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, serta kreatif disasar pada proyek yang menciptakan luaran berbentuk baju hasil daur ulang sampah plastik. Pendidikan interaktif diseleksi selaku tata cara dalam penerapan proyek. Proyek dimulai dari sesi pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata sampai refleksi. Mitra yang pada awal

mulanya merasa kesusahan dalam penerapan program sudah sukses menyelenggarannya. Pendampingan yang diberikan kepada guru dalam menyusun materi dan kedudukan anggota MBKM Kampus Mengajar UNTAG Surabaya selaku fasilitator sepanjang penerapan proyek sudah membagikan donasi posistif terhadap kesiapan mitra dalam menyelenggarakan proyek selanjutnya secara mandiri. Sinergitas antara sekolah, murid, orang tua serta mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sudah terjalin dengan baik. Ini merupakan bentuk nyata dari kedudukan pembelajaran besar dalam mendinamisasi warga lewat seni.

Kata Kunci: P5, Daur Ulang, Fashion Show

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu perihal yang sangat berarti buat kehidupan manusia. Dari pembelajaran yang ditempuh oleh manusia hendak mencerminkan watak serta perilaku dari masing- masing orang, dimana Pembelajaran ialah sesuatu investasi seumur hidup selaku menumbuh kembangkan kemampuan yang dipunyai seorang. Arti lain dari Pembelajaran yakni rangkaian buat mendesak kemandirian, membangun kepribadian yang melestarikan budaya serta tradisi Indonesia, dan berkembangnya keahlian yang dipunyai oleh partisipan didik. Didalam Pembelajaran diketahui dengan terdapatnya kurikulum, dikala ini kurikulum yang terkini yang banyak diterapkan di sekolah ialah kurikulum merdeka belajar. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, murid dituntut buat menghasilkan ataupun melakukan sesuatu projek. Dengan kegiatan projek tersebut, murid dapat membუatkan keahlian serta kemampuan diri lewat aneka berbagai bidang. Salah satu program dari kurikulum merdeka merupakan P5 ataupun singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mempunyai tujuan buat sediakan kesempatan ataupun peluang kepada partisipan didik buat berkarya (Arrum, 2021).

Aktivitas projek dalam kurikulum merdeka ini ialah salah satunya melakukan kegiatan P5. Aktivitas P5 merupakan sesuatu kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Aktivitas P5 dapat dicoba memakai lewat 2 tahapan ialah tahapan konseptual serta tahapan kontekstual. Dalam kegiatan P5 ini murid diberikan keleluasaan belajar memakai kondisi resmi, struktur belajar lebih fleksibel sekolah dapat membiasakan pada pembagian waktu, selaku dampaknya terjalin kegiatan belajar yang lebih aktif lantaran siswa ikut serta eksklusif memakai lingkungan kurang lebih yg bertujuan buat memantapkan aneka berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan kegiatan P5 dapat meningkatkan taraf yakin diri terhadap murid pada. dapat menaikkan kemampuan diri murid serta dapat mengenali atensi talenta murid dalam sesuatu bidang. Pada pelaksanaannya, pengajar berfungsi jadi fasilitator. Aktivitas P5 dapat dikatakan jadi pelaksanaan pendidikan terdiferensiasi lantaran dalam kegiatan P5 ini murid dapat menaikkan keahlian yang dipunyai jadi upaya menghasilkan atensi murid. Aktivitas P5 pula menghasilkan murid selaku lebih aktif lantaran murid melaksanakan dialog memakai sahabatnya tentang projek yang hendak mereka tunjukkan. Tujuan P5 ini dilaksanakan jadi

upaya pada menaikkan keahlian murid pada membuat proyek yang diadaptasi memakai Profil Pelajar Pancasila (S. Asiati, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian bersumber pada kebijakan Kemdikbud dalam jenjang sekolah bawah sampai memakai akademi besar, tujuannya buat mewujudkan pelajar Pancasila. Bersumber pada kenyataan serta data yang didapatkan dilapangan, dalam perihal ini pada SMPN 48 Surabaya telah mempraktikkan kurikulum merdeka belajar. Data ini kami peroleh dari hasil wawancara sekilas tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan siswa, guru dan kepala sekolah. Ada pula hasil wawancaranya ialah dengan terdapatnya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar siswa telah dapat membuat serta melaksanakan yang sudah diseleksi oleh pihak sekolah, yang mana proyek tersebut terdiri dari kewirausahaan, kearifan lokal, berekayasa serta berteknologi dibidang tumbuhan (Y. Hidayah & Suyitno, 2021).

B. KAJIAN TEORI

Pelaksanaan kearifan lokal bisa menunjang penguatan program profil pelajar Pancasila sebab kearifan lokal ialah nilai- nilai budaya yang dipunyai oleh warga setempat serta bisa jadi acuan dalam berlagak serta berperilaku selaku salah satu ukuran dari kompetensi lulusan bersumber pada nilai- nilai Pancasila. Implementasi kearifan lokal dalam pendidikan bisa menolong partisipan didik memahami, menyadari, serta menghayati aspek-aspek sosial, moral, serta etika yang tercantum dalam budaya setempat. Tidak hanya itu, pendidikan yang berbasis kearifan lokal pula bisa menolong membangun pemahaman partisipan didik tentang berartinya melindungi serta melestarikan budaya setempat selaku bagian dari bukti diri bangsa (Muhdi, 2022).

Proyek P5 merupakan aktivitas belajar yang mengacu pada disiplin ilmu yang membolehkan siswa buat mencermati serta sediakan pemecahan buat permasalahan di lingkungan mereka. Proyek P5 merupakan salah satu proyek yang wajib dituntaskan oleh siswa selaku bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Proyek P5 disesuaikan dengan 7 tema yang diresmikan oleh Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan. Proyek P5 bisa mempunyai bermacam wujud, semacam poster, tari, puisi musikal, teater, vlog, serta penjualan.

Implementasi Proyek P5 ialah salah satu strategi yang digunakan buat menggapai profil mahasiswa Pancasila. Proyek P5 pula digunakan buat meningkatkan kreativitas serta kepribadian siswa dengan membagikan peluang belajar tidak cuma di dalam kelas namun pula di tempat terbuka. Proyek P5 merupakan kegiatan belajar berbasis proyek yang membutuhkan siswa buat menghasilkan ataupun melakukan suatu proyek. Proyek P5 pula digunakan selaku panduan untuk pendidik buat melakukan aktivitas pendidikan cocok dengan tujuan menguatkan profil mahasiswa Pancasila.

C. METODE PENELITIAN

Tata cara riset yang digunakan pada riset ini ialah tata cara riset kualitatif, dengan metode pengumpulan informasi berbentuk observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMPN Negeri 48 Surabaya yang diadakan pada bertepatan pada 5- 29 Februari. SMPN 48 Surabaya

merupakan sekolah menengah awal negara yang terletak di Jalan. Bratang Wetan Nomor. 36, Surabaya. Sekolah ini satu atap dengan SDN Ngagel Rejo 5. Diucap satu atap sebab terdapat terletak di satu kawasan dengan SDN Ngagel Rejo 5. Dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang dengan 18 siswa laki-laki serta 19 siswa wanita.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menunjang semangat Kurikulum Merdeka, pembelajaran di Indonesia terus hadapi transformasi yang menarik. Salah satu bentuk nyata dari inovasi pembelajaran SMPN 48 Surabaya menggelar kegiatan Gelar Karya P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Kegiatan ini bukan cuma memperingati kreativitas siswa, namun pula mengedukasi mereka tentang berartinya pengelolaan limbah tekstil serta berkontribusi dalam kurangi akibat negatif terhadap lingkungan. Kurikulum Merdeka membagikan kebebasan kepada sekolah buat merancang kurikulum yang cocok dengan kebutuhan serta atensi siswa (B. , Nurdewanto et al., 2018). Dalam semangat ini, Gelar Karya P5 memperkenalkan tema fashion show busana daur ulang sampah selaku salah satu metode mencampurkan kebebasan belajar dengan pemahaman hendak keberlanjutan lingkungan. Para siswa diajak buat menggali kemampuan kreativitas mereka dalam mendesain serta membuat busana dari bahan- bahan sisa, menghasilkan karya seni yang ramah lingkungan (M. , Rizal et al., 2022).



Gambar. 1 Panggung Gelar Fashion Show

Fashion show busana daur ulang sampah di Gelar Karya P5 bukan cuma semata- mata panggung buat memamerkan kreativitas siswa, namun pula wadah buat mengarahkan mereka tentang berartinya daur ulang serta upaya kurangi limbah tekstil. Para partisipan belajar metode mengenali, memilah, serta mencerna bahan- bahan sisa jadi karya fashion yang luar biasa. Proses ini tidak cuma mengasah keahlian desain, namun pula menghasilkan pemahaman lingkungan yang mendalam (R. , Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Lewat kegiatan ini, generasi muda Indonesia diajak buat jadi agen pergantian dalam menanggulangi tantangan lingkungan. Mereka belajar kalau kreativitas mereka bisa membagikan donasi nyata dalam kurangi limbah tekstil serta

menghasilkan fashion berkepanjangan. Dalam lingkungan pembelajaran yang menunjang serta berikan kebebasan buat berekspresi, siswa- siswa ini mengganti pemikiran mereka tentang sampah jadi bahan berharga buat penciptaan seni (D. A. , Saraswati et al., 2022). Gelar Karya P5 Kurikulum Merdeka dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" bukan cuma suatu kegiatan, namun pula suatu statment kalau pembelajaran yang berorientasi pada kebebasan serta kreativitas bisa menciptakan inovasi- inovasi berkepanjangan.



Gambar 2. Busana Daur Ulang Hasil Karya Siswa

Sebaliknya produknya berbentuk pakaian dengan bermacam aksesoris serta aksesoriasnya. Uniknya bahan baku diperoleh dari beberapa barang sisa yang terdapat di dekat sekolah baik itu berupa kardus, plastik, kawat, kayu serta benda lain yang setelah itu diolah didesain sedemikian rupa jadi baju- baju yang indah serta menarik dengan aneka style serta pernik- pernik yang ditampilkan dikala Fashion Show (A. M. , Aziz & Safitri, 2024).



Gambar 3. Pemilihan Bahan Daur Ulang

Momen itu pula berkaitan dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan hidup berkepanjangan. Para siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini bukan cuma

mencapai penghargaan, namun pula menginspirasi generasi mendatang buat mengambil kedudukan dalam melindungi keberlanjutan lingkungan lewat kreasi serta inovasi mereka. Evaluasi meliputi pemilihan bahan, motif, dan kreatifitas. Di samping itu pula mengedepankan pertimbangan azas khasiat atas beberapa barang sisa yang sepanjang ini dikira tidak bermanfaat sama sekali nyatanya dengan didesain semacam itu jadi benda yang berguna.

Dengan semangat Kurikulum Merdeka serta pemahaman hendak keberlanjutan lingkungan, Gelar Karya P5 tahun ini menggambarkan gimana pembelajaran bisa jadi kekuatan yang mendesak pergantian positif dalam warga. Mudah- mudahan kegiatan ini tidak cuma jadi dini yang baik, namun pula jadi landasan buat terus meningkatkan inisiatif- inisiatif kreatif dalam menunjang lingkungan yang lebih bersih serta berkepanjangan di masa depan.

Karakteristik Siswa- Siswi Smpn 48 Surabaya Dalam Mengikuti Program P5

Sepanjang ini SMPN 48 Surabaya telah berupaya memantapkan profil Pelajar Pancasila pada para partisipan didik. Tetapi, butuh terdapatnya dorongan serta kerja sama dengan pihak luar supaya proyek penguatan ini bisa lebih maksimal. Kepala Sekolah SMPN 48 Surabaya pula mengatakan besarnya manfaat dari kerja sama dengan prodi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Statement* tersebut diungkapkan sebab aktivitas ini sangat menolong siswa sekalian guru buat jadi terus menjadi kreatif. Siswa terdorong buat berlagak mandiri serta mempunyai inisiatif sebab bergairah menjajaki proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditawarkan.

Selaku bonus, pendidikan interaktif yang diberikan sangat mengena serta tidak menyangka kalau dengan tata cara pendidikan yang pas, apalagi umur siswa SMP juga telah bisa menekuni teknik- teknik daur ulang dengan baik dan bisa mempraktekkannya dengan mudah. Bersumber pada informasi observasi serta wawancara, hasilnya mengindikasikan kalau program P5 membagikan pendidikan interaktif berbasis proyek lewat pelatihan bawah daur ulang untuk siswa. Dengan menysasar kepribadian mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bergotong- royong yang disematkan pada tiap tahapan jadwal, mahasiswa MBKM Kampus Mengajar UNTAG Surabaya sudah menolong mitra kerjasama SMPN 48 Surabaya, buat bisa andil dalam proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dengan kearifan lokal selaku fokus dimensinya (M. V. , Suzetasari et al., 2023).

Dari beberapa siswa- siswi yang menjajaki proses pendidikan interaktif dari dini sampai berakhir, sebagian besar menampilkan perilaku berani mengantarkan gagasan, mengambil inisiatif, serta hirau pada rekan yang jadi indicator dari sebagian profil Pelajar Pancasila. Fakta ini memantapkan hasil dedikasi terdahulu yang melaporkan kalau penyampaian modul serta pemakaian media pendidikan yang interaktif bisa menghasilkan pengalaman belajar yang kondusif serta mengasyikkan untuk partisipan didik sehingga ilmu yang di informasikan hendak bisa diterima serta diserap dengan lebih gampang (Maulidya, 2024).

Hingga, pada permasalahan SMPN 48 Surabaya, terdapatnya intervensi dari dedikasi Jurusan Seni Media Rekam bisa menolong membongkar isu substansial dalam kaitannya dengan jumlah pendidik yang terbatas. Program dedikasi lewat

pendidikan interaktif untuk para siswa sanggup memantapkan karakter- karakter yang diharapkan terdapat pada profil seseorang Pelajar Pancasila.

E. PENUTUP

Simpulan

P5 dengan tema kearifan lokal yang memperkenalkan projek fashion show busana daur ulang sampah yang diselenggarakan di SMPN Negeri 48 Surabaya sudah dijalankan dengan baik. Pengembangan kepribadian pada ukuran mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, serta kreatif disasar pada proyek yang menciptakan luaran berbentuk baju hasil daur ulang sampah plastik. Pendidikan interaktif diseleksi selaku tata cara dalam penerapan proyek. Proyek dimulai dari sesi pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata sampai refleksi. Tema kearifan lokal diseleksi dengan output projek berbentuk karya busana selaku wujud pendidikan berdeferensiasi yang disesuaikan dengan sesi pertumbuhan murid dalam menerima pendidikan.

Hasil dari aktivitas ini bawa akibat penguatan kepribadian sehingga menjadikan mereka lebih sanggup bergotong royong lewat kerja kelompok, mandiri dengan menjajaki pendidikan interaktif, bernalar kritis dengan menguasai berartinya pelestarian masakan tradisional dan kreatif dengan melaksanakan inovasi pada masakan tradisional supaya tampilannya lebih kekinian (A. , Mukhtar et al., 2024).

Mitra yang pada awal mulanya merasa kesusahan dalam penerapan program sudah sukses menyelenggarannya. Pendampingan yang diberikan kepada guru dalam menyusun materi dan kedudukan mahasiswa MBKM Kampus Mengajar UNTAG Surabaya selaku fasilitator sepanjang penerapan proyek sudah membagikan donasi positif terhadap kesiapan mitra dalam menyelenggarakan proyek selanjutnya secara mandiri. Sinergitas antara sekolah, murid, guru serta mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sudah terjalin dengan baik. Ini merupakan bentuk nyata dari kedudukan pembelajaran besar dalam mendinamisasi warga lewat seni.

Saran

Terdapatnya aktivitas dedikasi ini diharapkan bisa bawa donasi untuk penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia dalam upaya menunjang kebijakan pemerintah terpaut program P5. Bentuk- bentuk pengembangan serta inovasi, semacam pemakaian media pendidikan yang berbeda baik konvensional ataupun digital, bisa jadi alternatif buat penerapan dedikasi yang seragam di masa mendatang. Berikutnya, untuk para akademisi ataupun pengabdian yang berminat buat mengadakan aktivitas seragam, bisa membagikan pelatihan yang lebih disesuaikan dengan umur partisipan didik. Perihal ini butuh dipertimbangkan supaya ilmu yang di informasikan bisa betul- betul dimanfaatkan oleh para siswa di dunia nyata. Pada kesimpulannya, buat mewujudkan program P5 tidak dapat dicoba cuma dalam waktu yang dekat.

Ditambah lagi, masa pandemik yang belum seluruhnya usai membuat aktivitas pendidikan kurang maksimal. Oleh sebab itu, butuh lebih banyak kerja sama serta kerjasama antara satuan pembelajaran dengan segala susunan warga,

tercantum pula sinergi dengan entitas pembelajaran lain semacam universitas buat bersama- sama mewujudkan pelajar Indonesia yang berkarakter Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrum, A. H. (2021). Penguatan Pembelajaran Daring di SDN Jakasampurna V Kota Bekasi, Jawa Barat Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality (AR). *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 502–510.
- Asiati, S. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Aziz, A. M. , & Safitri, D. (2024). Efektivitas Kegiatan P5 dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 281 Jakarta. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(2), 46–57.
- Hidayah, Y., & Suyitno, S. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Maulidya, F. (2024). Resep P5 Ala Smpn 1 Subang 5 Tahapan Jitu Kuatkan Profil Pelajar Pancasila. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(3).
- Muhdi, A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan*, 10(3), 287–300.
- Muktamar, A. , Yusri, H. , Amalia, B. R. , Esse, I. , & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Ournal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Nurdewanto, B. , Sonalitha, E. , Rusdijanto, R. , & Sunarwan, A. (2018). Multimedia learning untuk sekolah dasar. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 14-18.
- Rizal, M. , Iqbal, M. , & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui in House Training Sekolah Penggerak. Community Development. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 157–168.
- Rudiawan, R. , & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *EDUPEDIA*, 6(1), 55–63.
- Saraswati, D. A. , Sandrian, Nazulfah, I. , Abida, N. T. , Azmina, N. , Indriyani, R. , & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.
- Suzetasari, M. V. , Hidayati, D. , & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968–2976.